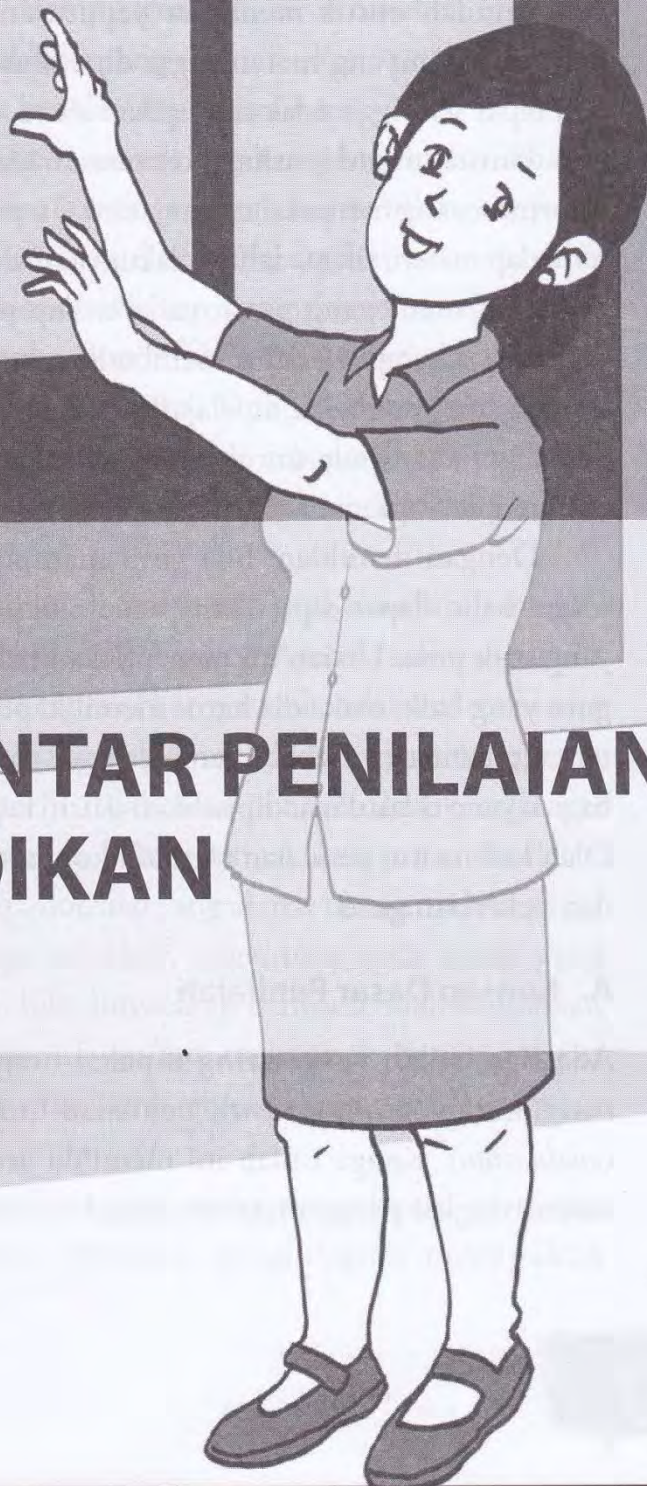


BAB 1

PENGANTAR PENILAIAN PENDIDIKAN



Untuk mendapatkan keputusan yang tepat, diperlukan informasi yang memadai tentang siswa, seperti penguasaan mereka terhadap materi, sikap, dan perilakunya. Dalam konteks inilah peran penilaian memegang peran yang cukup penting. Dari sini pula penilaian diharapkan dapat memberikan umpan balik yang objektif tentang apa yang telah dipelajari siswa, bagaimana mereka belajar, dan digunakan pula untuk mengetahui efektivitas pembelajaran (Kusaeri & Suprananto, 2012).

A. Konsep Dasar Penilaian

14

1. Pengukuran

Pengukuran merupakan cabang ilmu statistika terapan yang bertujuan untuk membangun dasar-dasar pengembangan tes sehingga dapat menghasilkan tes yang berfungsi secara optimal, valid, dan reliabel. Dasar-dasar pengembangan tes tersebut dibangun atas model-model matematika yang secara berkesinambungan dan terus diuji kelayakannya melalui ilmu psikometri.

Reynolds, dkk (2010:3) mendefinisikan pengukuran sebagai sekumpulan aturan untuk menetapkan suatu bilangan yang mewakili objek, sifat atau karakteristik, atribut atau tingkah laku. Azwar (2010:3) mendefinisikan pengukuran sebagai suatu prosedur pemberian angka (kuantifikasi) terhadap atribut atau variabel sepanjang garis kontinum. Dengan demikian, secara sederhana pengukuran dapat dikatakan sebagai suatu prosedur membandingkan antara atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya.

Pengertian pengukuran di atas tampaknya akan lebih mudah dipahami bila mencermati contoh berikut. Apabila seseorang ingin memberikan gambaran mengenai kecepatan kendaraan, tentu saja diperlukan suatu angka yang dapat mendeskripsikan kecepatan tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan pengukuran kecepatan. Pernyataan yang mengatakan bahwa sebuah kendaraan “berjalan cepat” tidak memberikan informasi yang akurat mengenai kecepatan karena ukurannya sangat subjektif, tergantung pada orang yang memaknai. Akan tetapi, bila dinyatakan bahwa sebuah kendaraan berjalan dengan kecepatan 45 km/jam maka angka tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kecepatan yang dimaksudkan.

Berdasarkan ilustrasi di atas, maka pengukuran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, pengukuran merupakan

Kedua, hasil pengukuran bersifat kuantitatif atau berupa angka. Suatu proses pengukuran akan dinyatakan selesai apabila hasilnya telah diwujudkan dalam bentuk angka, disertai oleh satuan ukuran yang sesuai. Sebagai contoh, hasil pengukuran panjang seperti 30 cm, 5 m, atau 20 km.

2. Penilaian

Gronlund & Linn (1990:5) mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan

Berikut ini beberapa prinsip penilaian: (a) proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*a part of, not a part from instruction*); (b) penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problem*), bukan dunia sekolah (*school work-kind of problems*); (c) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; (d) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan).

17

3. Evaluasi

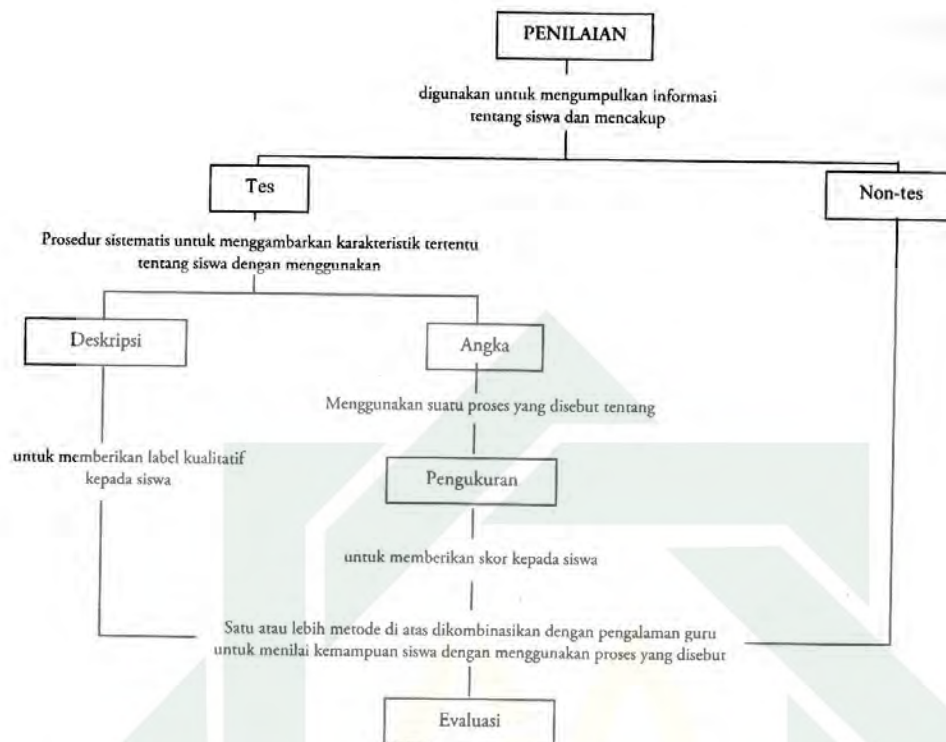
Ukuran meja 150 cm x 100 cm seperti dicontohkan sebelumnya, belum dapat dianggap sempit, sedang, atau luas, karena masih tergantung kepada pemakaian meja tersebut. Dikatakan cukup luas atau memadai bila meja itu diperuntukkan sebagai meja belajar atau untuk mengetik. Namun, ukuran meja tersebut terlalu sempit bila diperuntukkan sebagai meja makan keluarga.

Dari ilustrasi, tampak bahwa interpretasi terhadap hasil penilaian hanya dapat bersifat evaluatif apabila disandarkan pada suatu norma atau kriteria tertentu. Norma dapat berarti rata-rata, yaitu harga rata-rata bagi suatu kelompok subjek. Kelompok subjek dapat berupa kelompok usia, kelompok kelas, kelompok jenis kelamin, atau berbagai kelompok lainnya. Jadi, akan ada norma usia, norma kelas, dan norma-norma lainnya.

Dengan adanya norma dan kriteria, maka hasil yang sama dari suatu kegiatan evaluasi dapat memunculkan interpretasi yang berbeda. Sebagai contoh, kecepatan kendaraan 60 km/jam akan lain maknanya apabila kendaraan tersebut adalah sepeda motor dan sebuah mobil balap. Dengan demikian, melalui evaluasi kita dapat mengatakan suatu benda sebagai cepat-lambat, tinggi-rendah, jauh-dekat, dan sebagainya.

Secara ringkas, karakteristik evaluasi di antaranya adalah sebagai perbandingan hasil penilaian dengan suatu norma atau kriteria, hasilnya bersifat kualitatif, dan hasilnya dinyatakan secara evaluatif. Pengertian dan karakteristik tersebut tentunya berlaku juga dalam dunia pendidikan.

Kaitan antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1: Kaitan antara Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi

B. Pengetahuan tentang Penilaian yang Harus dikuasai

Beberapa hal yang perlu diketahui dan dikuasai seorang guru terkait penilaian diuraikan sebagai berikut (Kusaeri & Suprananto, 2012). Pertama, guru harus mampu memilih prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran. Kompetensi ini penting agar guru mengenal ruang lingkup prosedur penilaian yang ada dan jenis informasi yang diberikan oleh prosedur yang berbeda. Untuk melakukan penilaian dengan teknik tes, guru perlu mengenal konsep reliabilitas dan validitas. Di samping itu, guru harus mampu membuat keputusan evaluatif dan menentukan prosedur penilaian mana yang paling tepat. Agar dapat membuat keputusan yang informatif terkait prosedur penilaian, guru perlu

Ketiga, teknik penilaian yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pemilihan penilaian yang tepat tidak hanya membantu siswa memperoleh informasi tentang hasil belajar, tetapi juga sangat bermakna bagi mereka.

Keempat, dalam menginterpretasikan hasil penilaian, guru harus mempertimbangkan kelemahan setiap teknik penilaian. Meskipun guru menggunakan jenis penilaian tertentu, informasi yang diperoleh sebenarnya hanyalah sebagian saja yang dicapai siswa dari target pembelajaran secara keseluruhan. Artinya, informasi yang diperoleh dari proses penilaian memungkinkan ada kesalahan. Sejumlah faktor seperti kondisi fisik dan emosi siswa juga membatasi tingkat akurasi informasi yang diperoleh. Sehingga, ketika membuat keputusan yang didasarkan pada informasi hasil penilaian, sejumlah kelemahan atau keterbatasan yang ada harus diperhitungkan.

“Semakin jelas dan spesifik tujuan pembelajaran yang dirumuskan, semakin mudah guru untuk memilih teknik penilaian yang tepat.”

D. Sifat-Sifat Penilaian Pendidikan

Berikut ini dikenalkan beberapa konsep dasar penilaian pendidikan. Konsep dasar tersebut, dalam buku ini, disebut sebagai sifat penilaian. Sifat-sifat tersebut diadopsi dari Cohen dan Swerdlik (2002).

Pertama, terdapat konstruk psikologis dalam penilaian pendidikan. Dalam terminologi penilaian, konstruk merupakan bentuk sederhana dari atribut atau karakteristik suatu tes yang didesain untuk mengukur. Misalnya, prestasi merupakan suatu konstruk yang mencerminkan pengetahuan seseorang atau pencapaian pada bidang tertentu yang diterima seorang siswa setelah pembelajaran. Di sekolah, kita sering tertarik mengukur sejumlah konstruk seperti inteligensi siswa, prestasi pada bidang khusus, atau sikap terhadap pembelajaran. Sifat ini secara sederhana menegaskan bahwa konstruk dapat berbentuk inteligensi, prestasi, atau sikap.

Kedua, meskipun konstruk dapat diukur, namun hasil pengukuran konstruk itu tidak sempurna. Walaupun para ahli penilaian meyakini bahwa mereka dapat mengukur psikologis, mereka juga mengakui bahwa proses pengukurannya tidak sempurna. Hal ini biasanya dibingkai dalam istilah kesalahan pengukuran (*measurement error*) yang dapat memengaruhi reliabilitas skor. Beberapa kesalahan yang sering kali terjadi dalam pengukuran dapat mengurangi kebermanfaatan pengukuran. Dalam hal ini, para ahli pengukuran telah berupaya untuk melakukan estimasi dan meminimalisasi pengaruh kesalahan pengukuran.

Ketiga, terdapat beragam cara untuk mengukur suatu konstruk. Sebagai ilustrasi adalah pada prestasi akademik. Prestasi siswa pada mata pelajaran tertentu dapat diukur dengan menggunakan berbagai cara yang berbeda. Sebagai contoh, seorang guru melakukan penilaian siswa pada suatu pelajaran dengan beberapa cara,

Keempat, semua prosedur penilaian memiliki kelebihan dan kelemahan. Diakui bahwa terdapat beragam pendekatan untuk mengukur sebarang konstruk, dan para ahli penilaian mengakui bahwa masing-masing prosedur memiliki kelemahan dan kelebihan. Suatu pendekatan penilaian mungkin menghasilkan reliabilitas skor yang tinggi, namun pendekatan ini tidak dapat mengukur beberapa aspek dari konstruk sebagaimana pendekatan lainnya yang menghasilkan reliabilitas skor lebih rendah. Akibatnya, menjadi penting bagi guru untuk memahami kelebihan dan kekurangan secara khusus yang dimiliki oleh setiap prosedur penilaian yang digunakan.

Keenam, penilaian dapat dilakukan dengan cara yang adil (*fair*). Walaupun banyak kritik terhadap sifat ini, para ahli penilaian mencurahkan waktu dan energinya untuk mengembangkan instrumen yang adil dan mampu meminimalisasi bias. Hal

ini dapat dilakukan bila instrumen tersebut dilaksanakan dan diinterpretasikan sesuai dengan petunjuk. Namun demikian, bila mereka mengabaikan prosedur-prosedur penilaian secara umum, maka penggunaan instrumen menjadi kurang tepat.

E. LATIHAN

1. Nyatakanlah apakah pernyataan di bawah ini benar atau salah. Jika salah, berikan alasan mengapa salah?
 - a. Untuk melakukan evaluasi, seorang guru melakukan pengukuran.
 - b. Untuk mengukur kemampuan anak, guru harus menggunakan tes.
 - c. Untuk mengevaluasi seorang siswa, guru harus mengukur kemampuan siswa tersebut.
 - d. Sekumpulan informasi yang didapat guru tentang siswa disebut penilaian.
 - e. Untuk mengevaluasi seorang siswa, seorang guru harus menilai siswa yang bersangkutan.
 2. Carilah informasi sebanyak-banyaknya dari koran atau majalah, terkait isu penilaian dan evaluasi pembelajaran. Informasi tersebut diutamakan dimuat dalam koran atau majalah yang terbit dalam 3 bulan terakhir.
 - a. Buatlah kliping dari hasil pencarian Anda!
 - b. Apa isu utama yang sedang berkembang di masyarakat?
 - c. Rangkum dan sajikan kliping yang Anda buat di depan kelas. Bandingkan hasil dari kelompok Anda dengan kelompok lain.
- Kerjakan tugas di atas secara berkelompok (dengan anggota 3-4 orang).

